

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengenal dan mempelajari sastra merupakan satu hal yang dianggap penting untuk kehidupan manusia. Setiap karya sastra memiliki pesan moral yang dapat diambil dalam kehidupan. Hal tersebut sejalan dengan Lampungsi (2017) yang menyatakan bahwa tujuan dari sebuah karya sastra adalah untuk mengubah tingkah laku manusia menjadi lebih berbudaya, humanis, serta sadar diri.

Karya fiksi merupakan salah satu bagian dari karya sastra. Karya fiksi merupakan cerita naratif hasil imajinasi pengarangnya. Karya fiksi memiliki ruang tersendiri untuk digemari oleh pembaca dan penikmat sastra, karena gaya penulisannya yang imajinatif dan bertujuan untuk menghibur pembaca. Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan Febriyanti (2016, p.208) bahwa karya sastra berbentuk prosa yang disebut fiksi merupakan karya sastra yang digemari karena tujuannya adalah menghibur pembaca. Salah satu jenis prosa fiksi tersebut adalah dongeng.

Dongeng merupakan cerita fiksi yang bertujuan untuk menghibur pembaca. Karena sifatnya yang berbentuk cerita narasi, dongeng pun dibangun melalui unsur pembangunan karya sastra, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Di dalam unsur intrinsik terdapat beberapa bagian penting dalam membangun sebuah karya sastra, yaitu tema, alur, latar, amanat, gaya bahasa, tokoh dan penokohan. Tokoh berperan untuk lebih menghidupkan cerita dalam mengikuti alur penceritaan. Setiap tokoh di dalam cerita digambarkan dengan sifat atau karakter yang berbeda yang disebut dengan penokohan. Hal ini sejalan dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Risnawati, dkk (2015, p.3) bahwa penokohan sebagai salah satu unsur pembangunan fiksi dapat dikaji dan dianalisis keterjalannya dengan unsur-unsur pembangunan lainnya. Dengan demikian, antara unsur-unsur pembangunan dongeng memiliki keterjalanan satu dan lainnya dalam membangun sebuah dongeng.

Melihat keterjalanan penokohan dan unsur instrinsik yang lain menunjukkan bahwa penokohan pun memiliki kepentingan tersendiri dalam membangun

dongeng. Melalui penggambaran karakter tokoh yang dilakukan oleh pengarang dongeng, maka akan terlihat bagaimana tokoh itu berperan penting di dalam dongeng tersebut. Tanpa adanya tokoh, pembaca akan kesulitan untuk mengikuti alur cerita. Dari penggambaran tokoh tersebut, pembaca akan bermain dengan imajinasinya dalam memahami alur cerita yang digambarkan pengarang. Tidak akan terjadi konflik jika tidak ada tokoh yang menyebabkan konfliknya. Alur cerita tidak akan menarik jika tidak ada tokoh yang berperan di dalamnya.

Setiap dongeng memiliki tokoh utama yang berperan dalam cerita. Pengarang menggambarkan tokoh utama dengan bermacam karakter yang dapat dipahami oleh pembaca. Setiap tokoh memiliki karakter yang digambarkan dengan mengikuti alur cerita dan konflik yang terjadi pada dirinya. Konflik dan alur cerita dapat berpengaruh dalam perkembangan karakternya. Tokoh utama yang tetap memiliki karakter yang sama dari awal cerita hingga akhir cerita tanpa terpengaruh alur dan konflik yang disebut penokohan statis, sedangkan jika karakternya berkembang atau dinamis karena terpengaruh alur atau konflik cerita yang disebut penokohan dinamis. Karakter tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui penokohan statis dan dinamis pada tokoh utama.

Penelitian mengenai tokoh dalam dongeng berbahasa Perancis sudah pernah dilakukan oleh Deskharina (2012) dengan judul penelitian *Analisis Tokoh Antagonis dalam Sastra Anak Jenis Dongeng Karya Charles Perrault*. Penelitian tersebut menghasilkan penggambaran terhadap tokoh antagonis dalam dongeng karya Charles Perrault. Selain itu, penelitian terhadap karakter tokoh utama juga dilakukan oleh Pandiangan (2014) mengenai *Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel the Strange Case Of Dr. Jekyll And Mr. Hyde Karya Robert Louis Stevenson*. Penelitian tersebut menghasilkan tuturan, perilaku, reaksi tokoh pendukung, dan penggambaran pengarang terhadap tokoh. Dari kedua penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tokoh dalam berbagai karya sastra dapat menjadi objek penelitian, termasuk dongeng berbahasa Perancis.

Berbagai dongeng berbahasa Perancis menjadi salah satu objek penelitian yang saat ini sudah dengan mudah diakses secara gratis dan daring, seperti yang terdapat di dalam situs <http://www.iletaitunehistoire.com>. Situs tersebut merupakan kumpulan sastra anak yang dapat dibaca secara gratis, salah satu karya

sastra tersebut adalah dongeng berbahasa Perancis. Terdapat kumpulan-kumpulan dongeng dari berbagai sumber di dalam situs tersebut yang masuk ke dalam Rubrik *Contes et légendes*.

Pengenalan teks sastra sederhana berbahasa Perancis terdapat dalam ruang lingkup pembelajaran di dalam Silabus Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Perancis di SMA/MA tahun 2016. Pada kenyataannya, guru bahasa Perancis jarang sekali dapat menyampaikan pembelajaran tentang sastra berbahasa Perancis, karena mereka berpikir bahwa peserta didik masih dasar dalam mempelajari bahasa Perancis, apalagi mempelajari sastranya dengan bahasa yang seringkali sulit untuk dimengerti. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian Dirga (2016, p.101) tentang pembelajaran teks sastra bahasa Jerman di SMA bahwa guru mengalami kesulitan dalam memberikan materi sastra karena dibutuhkan kemampuan bahasa yang tinggi dalam memahaminya, sementara pembelajaran bahasa Jerman yang dipelajari di SMA masih merupakan bahasa yang dasar. Mengingat mata pelajaran bahasa Perancis memiliki posisi yang sama dengan bahasa Jerman di SMA sebagai bahasa asing pilihan, maka tidak menutup kemungkinan bahwa guru bahasa Perancis pun memiliki kesulitan yang sama dalam menyampaikan materi tentang sastra Perancis. Padahal di dalam kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Perancis di SMA/MA telah berubah menjadi mata pelajaran bahasa dan sastra Perancis. Dengan demikian, tidak hanya kemampuan berbahasa saja yang dipelajari di SMA/MA, tetapi sastra Perancis pun harus mulai dikenalkan di tingkat SMA/MA.

Penelitian penggunaan teks sastra untuk pembelajaran telah dilakukan oleh Setiawan & Nazaruddin (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Penokohan Pada Novel Pak Guru Karya Awang Surya Dan Rancangan Pembelajaran SMA* yang menghasilkan penokohan pada novel dan rancangan pembelajaran menganalisis teks novel untuk kelas XII SMA.

Memperhatikan hal di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis penokohan statis dan dinamis dalam suatu karya sastra bahasa Perancis, yaitu dongeng berbahasa Perancis. Penelitian ini berfokus pada tokoh utama dalam kumpulan dongeng tersebut. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi terbaru dalam penelitian sastra dan juga dapat bermanfaat untuk

pembelajaran bahasa Perancis di SMA/MA, sedikitnya mengenai gambaran rancangan pembelajaran pengenalan sastra Perancis di SMA/MA. Penelitian tersebut dituangkan dengan judul Analisis Penokohan Statis dan Dinamis dalam Kumpulan Dongeng Asia Berbahasa Perancis.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, sebagai berikut.

- 1) Penokohan statis dan dinamis tokoh utama dalam kumpulan dongeng.
- 2) Dongeng tidak hanya sebagai hiburan semata.
- 3) Pengenalan teks sastra Perancis di SMA/MA.

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian bisa terfokus, yaitu analisis penokohan statis dan dinamis tokoh utama dalam kumpulan dongeng Asia berbahasa Perancis yang terdapat dalam rubrik *Contes et légendes* dalam situs <http://www.iletaitunehistoire.com>.

1.3 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah di dalam penelitian ini berdasarkan batasan masalah, sebagai berikut.

- 1) Tokoh utama siapa saja yang digambarkan melalui penokohan statis dalam kumpulan dongeng Asia berbahasa Perancis?
- 2) Tokoh utama siapa saja yang digambarkan melalui penokohan dinamis dalam kumpulan dongeng Asia berbahasa Perancis?
- 3) Seperti apa kontribusi penelitian untuk pembelajaran pengenalan teks sastra berbahasa Perancis di SMA/MA?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menggambarkan penokohan statis tokoh utama dalam kumpulan dongeng Asia berbahasa Perancis.

- 2) Menggambarkan penokohan dinamis tokoh utama dalam kumpulan dongeng Asia berbahasa Perancis.
- 3) Menjelaskan kontribusi penelitian untuk pembelajaran pengenalan teks sastra berbahasa Perancis di SMA/MA.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- 1) Bagi Pengajar Bahasa Perancis (Guru dan Dosen)

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan diskusi dan pertimbangan dalam memberikan pengajaran dan pengenalan teks sastra serta pengkajiannya dalam pembelajaran bahasa Perancis di kelas.

- 2) Bagi Pembelajar Bahasa Perancis (Siswa dan Mahasiswa)

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan minat siswa dan mahasiswa pembelajar bahasa Perancis untuk mengenal lebih mengenai karya sastra Perancis, terutama dongeng berbahasa Perancis dan bisa lebih mempelajarinya.

- 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada peneliti agar peneliti lebih bisa menyukai budaya literasi dongeng berbahasa Perancis dan memberikan informasi kepada pembaca tentang apa yang sudah diteliti.

- 4) Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebuah referensi untuk meneliti lebih lanjut mengenai berbagai penokohan dalam sebuah karya sastra berbahasa Perancis, terutama dongeng.

1.6 Asumsi

Asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus direncanakan secara jelas (Arikunto, 2010:56).

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa asumsi, yaitu:

- 1) Dongeng berbahasa Perancis merupakan suatu karya sastra.
- 2) Dalam dongeng terdapat tokoh utama yang memiliki penokohan statis dan dinamis.